

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sakit atau penyakit ialah sebuah ujian yang dikasih oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Penyakit yang dialami manusia dapat berupa gangguan “Fisik” maupun “Psikis”. Penyakit fisik sendiri dapat tampak dalam bentuk seperti : Kanker, Diabetes Mellitus atau penyakit gula, Tuberkulosis (TBC), Cardiovascular atau penyakit jantung, Hipertensi dan sebagainya. Sedangkan penyakit psikis adalah gangguan mental emosional yang dialami seseorang seperti: Stres, Depresi, Impulsif, Psikosomatik dan paling berat sampai gangguan jiwa Skizofrenia. Bagi pasien yang menderita penyakit baik fisik maupun psikis pasti mengalami guncangan kejiwaan, terlebih lagi jika penyakitnya itu mengharuskan opname di rumah sakit, akan semakin menambah berat beban psikologis baik pikiran maupun mentalnya seperti mengkhayalkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan, kecemasan terhadap perawatan, di samping beban sosial pekerjaan yang semakin menumpuk, kehangatan bersama keluarga yang hilang, serta pemikiran yang negatif lainnya yang merasuki.¹ Sakit yang diderita itu sangat memakan waktu, pikiran, tenaga, perhatian, bahkan harta benda. Sakit membuat beban sekaligus hal

¹ Meiyuni, “Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung” (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 5.

yang mengerikan yakni takut akan kematian, meninggal dalam kondisi belum siap dengan amal-amal kebaikan.²

Pada penelitian Emi Romdiani beliau mengutip pernyataan dari Jung, Menurut Jung, proses penyembuhan pasien sangat berkaitan dengan makna hidup, tujuan hidup, dan nilai-nilai moral. Apakah kondisi kesehatan seseorang tidak dipengaruhi oleh pemahamannya tentang asal-usul hidup, tanggung jawab dalam kehidupan, dan tujuan akhir setelah mati? Apakah pemahaman tentang nilai-nilai moral seperti memaafkan, mengasihi, kemurahan hati, kerelaan, dan kepasrahan tidak berpengaruh terhadap kesehatan mental? Apakah keyakinan terhadap Tuhan, kehidupan setelah mati, konsep dosa dan pahala, kebebasan, serta keterbatasan manusia tidak memiliki makna sama sekali? Semua aspek tersebut jelas memiliki keterkaitan dan makna penting bagi individu.

Oleh karena itu, Jung berpendapat bahwa seorang psikoterapis sebaiknya juga berperan seperti ahli agama, yaitu tidak hanya mampu memberikan nasihat, tetapi juga meyakini, mempercayai, dan mengamalkan nilai-nilai agamanya agar dapat membantu pasien dengan efektif. Jung menambahkan bahwa psikoterapis seringkali lebih mudah diterima oleh pasien dibanding tokoh agama yang cenderung dogmatis. Di masyarakat Barat, terbukti lebih banyak orang yang mengunjungi psikolog atau psikiater daripada tokoh agama. Selain itu, psikoterapis

² Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit" 5, No. 2 (2014): 208.

memiliki pengetahuan empiris tentang kondisi pasien, sehingga mereka memahami aspek metafisik sekaligus fisik dari penyakit yang dialami pasien.³

Mengatasi guncangan kejiwaan pasien, terutama gangguan mental yang berdampak fisik, dipengaruhi oleh motivasi kesembuhan pasien. Pendekatan spiritual, seperti salat, dzikir, dan doa, dapat digunakan untuk membantu kesembuhan dengan meningkatkan kekuatan jiwa dan energi psikologis. Metode agama Islam dapat membantu pasien belajar untuk bersabar dan tabah saat mereka menghadapi penyakit mereka. Semakin sering orang berdoa, mereka akan selalu ingat kepada Allah dan berusaha menjaga segala sesuatu yang mereka lakukan. Sebagai ikhtiar manusia sesuai dengan sunnahnya, upaya untuk menyembuhkan penyakit medis dapat dimotivasi oleh doa. Doa dapat digunakan sebagai alat kontemplasi untuk menghidupkan kembali hubungannya dengan Tuhan.⁴

Jika merujuk sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat bahwa di instalasi rawat inap rumah sakit khususnya perawatan penyakit dalam, pasien sangat memerlukan seseorang yang dapat memberikan dorongan, motivasi dan stimulus untuk mempercepat pemulihannya. Dalam hal ini peran Nakes dan tenaga penunjang medis pada fungsi Independennya yaitu fungsi mandiri sebagai *encourager* dan support-system dengan tujuan pertolongan kesembuhan pasien. Tenaga penunjang medis adalah tenaga selain tenaga kesehatan yang memiliki

³ Mujiburrahman, *Tasawuf: Perintis Kajian Interdisiplin* (Jakarta: Gading Publishing, 2023).28

⁴ Emi Romdiani, “Pengaruh Bimbingan Agama Islam Melalui Pendekatan Do’a Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap” (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati, 2015), 3, <https://digilib.uinsgd.ac.id/5140/>.

keterampilan seperti penyuluhan dan pembimbing yang mampu menyediakan panduan, arah, dan dapat memberikan saran-saran terbaik dalam perawatan. Pada rumah sakit apalagi rumah sakit yang mengkhas-kan pelayanan bernuansa Islam fungsi independen penunjang medis banyak dilakukan oleh petugas Rohaniawan Islam (Rohis) dengan memberikan pendekatan terapeutik edukasi dan bimbingan rohani pasien dalam perawatan, hal ini bertujuan menyeimbangkan proses pemberian pengobatan tidak hanya berorientasi kesembuhan fisik tetapi juga upaya memperkuat kondisi mental dan rohani pasien.⁵

Senada dengan penelitian Isep Zainal Arifin menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pasien. Dokter berperan sebagai tenaga medis, perawat sebagai tenaga paramedis, dan perawat rohani Islam sebagai tenaga penunjang medis. Penelitian ini menegaskan bahwa agama memainkan peran penting dalam proses penyembuhan pasien. Kehadiran perawat rohani Islam memberikan bimbingan rohani melalui motivasi dan doa, yang meningkatkan keimanan, kesabaran, keikhlasan, ketenangan, dan rasa optimis pasien, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan kesehatan pasien secara komprehensif mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.⁶

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit adalah dengan menyediakan Bimbingan Rohani Islam. Secara

⁵ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit" 207.

⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam: Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 124.

etimologis, istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris: "guidance", yang merupakan bentuk dasar dari kata kerja "to guide". Yang berarti: pemberian arahan, tuntunan atau petunjuk kepada seseorang agar berada di jalan yang benar. Rohani dari kata bahasa arab روحيا yang mempunyai arti (mental). Aspek Rohani sebagai pusat spiritual manusia memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam keselamatan serta kesejahteraan kehidupan manusia di dunia akhirat. Islam menurut KBBI adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan kebumi melalui wahyu Allah Swt.⁷

Secara terminologis, bimbingan rohani Islam merupakan suatu bentuk pelayanan yang menitikberatkan pada pendampingan mental dan spiritual dengan berlandaskan ajaran Islam. Pendekatan ini ditujukan kepada individu yang sedang mengalami sakit atau menghadapi berbagai masalah hidup. Bimbingan rohani Islam bertujuan untuk memberikan dukungan kepada pasien yang mengalami kelemahan iman atau spiritual akibat ujian kehidupan, seperti penyakit dan berbagai masalah yang menyertainya. Melalui bimbingan ini, pasien dibantu untuk menghadapi ujian tersebut sesuai dengan ajaran Islam, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan spiritual mereka. Pendekatan ini mencakup pemberian motivasi, penguatan keimanan, serta penanaman nilai-nilai sabar, ikhlas, dan

⁷ Nurliani Dan Dkk, *Pengertian Dasar-Dasar. Unsur-Unsur, Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Rohani Islam* (Banten, 2020).31

optimisme, sehingga pasien dapat menjalani proses penyembuhan dengan lebih baik.⁸

Mengapa pelayanan bimbingan rohani Islam diperlukan? Agus Riyadi dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian layanan rohani Islam lebih difokuskan dalam penguatan dimensi spiritual dan sosial. Kekuatan spiritual atau kerohanian dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme, termasuk harapan untuk sembuh bagi pasien. Peran perawat rohani Islam di rumah sakit adalah memberikan bimbingan rohani melalui pendekatan sosial-religius, sambil tetap memperhatikan kondisi psikologis pasien. Pendekatan ini menciptakan pelayanan yang holistik bagi pasien. Perawat rohani Islam bertugas memotivasi pasien agar mampu memotivasi diri sendiri untuk mempercepat kesembuhan, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai penyakit sesuai ajaran agama, serta menjadi tempat bagi pasien untuk mencurahkan perasaan dan berbagi masalah yang dihadapi, baik oleh pasien maupun keluarganya.⁹

Sarojini Mutia Irfan dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Aspek spiritual dalam mendukung perawatan pasien tidak dapat diabaikan. Pasien rumah sakit, terutama yang menjalani rawat inap, tidak hanya menghadapi berbagai penyakit fisik, tetapi juga mengalami tekanan psikologis seperti kecemasan, ketakutan, keputusasaan, dan stres. Kondisi serupa terjadi pada pasien yang akan

⁸ Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Dan Ema Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, No. 1 (2016): 48.

⁹ Agus Riyadi, "Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit" 5, No. 2 (2014): 251.

menjalani operasi, pasca-operasi, maupun mereka yang menghadapi situasi kritis seperti kematian. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan mereka tidak hanya sebatas perawatan medis, tetapi juga membutuhkan pendampingan, pelayanan, dan dukungan spiritual. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi salah satu aspek penting bagi pasien rawat inap di rumah sakit.¹⁰

Oleh karena itu, peran Perawat Rohani Islam (Warois) adalah untuk memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien di rumah sakit. Perawat Rohani Islam (Warois) melakukan ini secara teratur dan memberikan bimbingan tentang pengetahuan agama Islam kepada pasien. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu atau mengarahkan seseorang dalam membentuk sikap dan kepribadian mereka, serta untuk menjaga dan meningkatkan keadaan mental atau rohani seseorang sesuai dengan standar agama. Dengan cara ini, seseorang dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Warois harus memiliki strategi yang tepat dalam memotivasi kesembuhan pasien, karena memotivasi orang yang sehat akan beda dengan memotivasi orang yang sakit. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang pas dalam memotivasi pasien yang sakit. Jika strategi tersebut tidak tepat, pasien mungkin tidak akan termotivasi atau bahkan menjadi lebih terpuruk.

¹⁰ Sarojini Mutia Irfan, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Petugas Rohaniawan Dalam Pelayanan Bimbingan Rohani Islami Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh" 3, No. 1 (2018): 434.

¹¹ Rena Sobariah, "Peranan Perawat Rohani Islam (Warois) Dalam Membimbing Pasien Naza' Di Rsud Kota Bandung" (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).44

Mengutip hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Irwan Abdurrohman, Ecep Ismail, dan Dewi Mariyana mengungkapkan bahwa strategi yang dijalankan oleh Perawat Rohani Islam kepada pasien diantaranya adalah pertama, relaksasi yang bertujuan untuk mengurangi stres dan ketegangan pada pasien. Melalui metode relaksasi, pasien diajak untuk mencapai keadaan tenang dan damai, yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kondisi mental serta fisik mereka. Kedua, bimbingan penguatan motivasi dimana strategi ini fokus pada memberikan dorongan dan semangat kepada pasien untuk meningkatkan motivasi diri mereka. Melalui dialog dan interaksi positif, perawat membantu pasien menemukan alasan kuat untuk terus berjuang dan berusaha sembuh. Ketiga, mengembangkan kesadaran diri hal ini membantu pasien untuk lebih mengenali diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan mereka. Dengan meningkatkan kesadaran diri, pasien dapat menghadapi penyakit dengan lebih bijaksana dan sabar. Keempat, bimbingan ibadah dimana perawat rohani Islam memberikan arahan mengenai pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti salat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Bimbingan ini berguna supaya memperkuat iman pasien dan memberikan mereka ketenangan melalui aktivitas spiritual. Kelima, motivasi doa: Memberikan motivasi kepada pasien untuk berdoa dan beribadah, serta meyakinkan mereka akan kekuatan doa dalam proses penyembuhan.¹²

Studi lain menunjukkan bahwa terdapat dua jenis pendekatan bimbingan rohani islam, menurut Wahyu Rismawati. Yang pertama adalah bimbingan

¹² Irwan Abdurrohman, Ecep Ismail, Dan Dewi Mariyana, "Konsep Rida Dalam Al-Qur'an Dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam Di Jawa Barat," *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 5, No. 1 (2020): 14.

spiritual, yang mencakup unsur-unsur agama seperti dzikir, doa, dan selawat. Kedua, bimbingan psikologis, dimana pasien diminta untuk senantiasa mengingat Allah Swt, adalah bagian dari bimbingan yang bertujuan untuk mendorong pasien untuk lebih mendekatkan diri kepada dan mengenal Allah Swt. Bimbingan ini mencakup membantu pasien mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan, keputusan, emosi negatif yang berlebihan, ketakutan, pengendalian diri atas perilaku mereka, dan masalah psikologis lainnya.¹³

Diantara banyaknya rumah sakit di Kalimantan Selatan terdapat rumah sakit yang memberikan layanan khusus kepada pasien berupa layanan bimbingan rohani Islam. Diantara rumah sakit yang memiliki pelayanan bimbingan rohani islam adalah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru ini memiliki 5 orang petugas dakwah yang bertugas memberikan bimbingan kepada pasien. Program kerja mereka meliputi kunjungan bimbingan rohani kepada pasien-pasien rawat inap.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut guna memperoleh data yang lengkap mengenai strategi yang digunakan oleh perawat rohani Islam di sana dalam memotivasi kesembuhan pasien. Keingintahuan ini mendorong peneliti untuk melakukan analisis mendalam dan melaksanakan sebuah penelitian. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk laporan proposal skripsi yang berjudul:

“STRATEGI PERAWAT ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI

¹³ Wahyu Rismawati, “Strategi Bimbingan Rohani Islam Dalam Proses Mengembangkan Pengendalian Diri Terhadap Pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Griya Palang Merah Indonesia Peduli Surakarta” (Surakarta, Universitas Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta, 2023), 23.

KESEMBUHAN PASIEN DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG BANJARBARU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi kesembuhan pasien pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru?
2. Bagaimana strategi Perawat Rohani Islam dalam melakukan pemberian motivasi kesembuhan pasien Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran motivasi kesembuhan pasien Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.
2. Mengetahui strategi Perawat Rohani Islam dalam melakukan pemberian motivasi kesembuhan pasien di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan serta informasi tentang Strategi yang diterapkan Perawat Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang memperluas koleksi dan pengetahuan di perpustakaan UIN Banjarmasin secara umum, serta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

E. Definisi Operasional

1. Strategi Perawat Rohani Islam

Setiap tujuan memiliki langkah atau metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Langkah-langkah ini dapat digunakan sebagai taktik. Kamus Ilmiah Populer menyebut strategi sebagai ilmu siasat untuk mencapai sesuatu. Secara umum, strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, termasuk menentukan cara atau langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapainya.

Perawat rohani Islam merupakan pelayanan yang memberikan bimbingan spiritual kepada pasien beserta keluarganya dengan bertujuan menumbuhkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ujian. Pelayanan ini mencakup

pemberian motivasi, serta panduan dalam berdoa, bersuci, melaksanakan salat, dan menjalankan ibadah lain meskipun kondisi sakit.¹⁴

Metode yang digunakan oleh perawat rohani Islam dikenal sebagai strategi perawat rohani Islam untuk menjaga kondisi fisik dan mental pasien stabil dan memberikan semangat untuk sembuh sehingga pasien dapat mencapai ketenangan batin saat menghadapi berbagai cobaan dan musibah yang disebabkan oleh penyakit mereka sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Strategi yang dilakukan oleh Perawat Rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien dengan:

- a. Melakukan atau menjalin pendekatan kekeluargaan dan kekerabatan terhadap pasien.
- b. Mengajak keluarga pasien untuk terlibat dalam proses perawatan dengan memberikan dukungan moral dan spiritual.
- c. Memberikan pemahaman tentang hikmah sakit.
- d. Menjelaskan ajaran Islam tentang kesabaran, tawakal, dan optimisme dalam menghadapi penyakit. Hal ini dapat membantu pasien untuk tetap tegar dan memiliki harapan selama proses pemulihan.
- e. Perawat Rohani Islam secara rutin menjenguk pasien, memberikan dukungan moral, dan memastikan pasien merasa didampingi selama proses penyembuhan

¹⁴ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 5, No. 3 (T.T.): 245.

2. Motivasi Kesembuhan

Motivasi Kesembuhan ialah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk mencapai kesembuhan. Dengan kata lain, motivasi penyembuhan berarti memberikan dukungan dan semangat kepada seseorang agar mereka berusaha untuk sembuh dari kondisi kesehatan yang sedang dialaminya.¹⁵

Dalam penelitian ini, penulis mengartikan motivasi kesembuhan sebagai upaya yang dilakukan oleh perawat rohani Islam untuk memberikan dukungan serta bantuan yang bertujuan mendorong pasien agar dapat pulih dari kondisi sakit dan kembali mencapai kesehatan. Motivasi kesembuhan ini melibatkan berbagai bentuk bantuan yang berfokus pada adaptasi terhadap penyakit, memberikan semangat dan dorongan kepada pasien dalam proses penyembuhan mereka, sehingga mereka dapat mengatasi penyakit dan meraih kembali kondisi fisik yang sehat.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam studi tentang pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun (2017). Penelitiannya yang

¹⁵ Maysaroh, Sandy Rizki Febriadi, Dan Ilham Mujahid, "Pengaruh Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Motivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Al Islam Bandung," *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6 : 763.

berjudul *Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit TK.III. DR. R Soeharsono*. Penelitian ini berfokus hanya pada aktivitas dalam memberikan bimbingan rohani islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membantu dalam kesembuhan. Perbedaannya terletak pada penelitian ini berfokus aktivitas bimbingan rohani Islam nya sedangkan peneliti berfokus pada strategi perawat rohani islam nya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meiyuni mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tahun (2021). Penelitiannya yang berjudul *Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Perbedaannya terletak pada penelitian ini orang yang diberi bimbingan rohani islam lebih berfokus pada pasien gagal ginjal sedangkan peneliti tidak ada fokus tertentu dan lebih umum, siapa saja bisa diberi bimbingan rohani Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholihah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun (2019). Penelitiannya yang berjudul *Peran Bimbingan Rohani Islam Bagi Kesembuhan Pasien di Ruang ICU Rumah Sakit Islam NU Demak*. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan bimbingan rohani Islam untuk kesembuhan pasien.

Perbedaannya terletak pada penelitian ini lebih spesifik ada fokus ruangan yang diteliti sedangkan peneliti lebih bersifat umum yang diteliti pada rumah sakit tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, pada bab ini mencakup tentang gambaran umum yang diteliti, yaitu terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI, dalam bab ini menjabarkan mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN, dalam bab ini terdiri atas: metode penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB V PENUTUP, memuat simpulan dan saran.